



MENKAKAJI YOHANES 4:1-42 SEBAGAI LANDASAN KONSELOR KRISTEN DALAM BIMBINGAN KONSELING REMAJA

Renny Tade Bengu

Sekolah Tinggi Teologi Injili Efrata Sidoarjo

rennysomsby@gmail.com

Abstract

Handling counseling for adolescents is not much different from handling adults. Adolescent life is a critical phase filled with difficulties. Teenagers tend to easily fantasize about sex by encouragement of pathological psychological reactions. The most prominent psychological barrier for adolescents is that they feel they are not being listened to enough or are being belittled. Teenagers need direction rather than advice. As a Christian counselor is to guide youth to strengthen and strengthen their steps in the midst of community association. This study uses a literature review of the Bible text in John 4:1-42 which contains the principles of guidance and counseling from the Lord Jesus to Samaritan women. By applying the descriptive analysis method to the text of John 4: 1-42 in a qualitative approach. So that found some basis for Christian counselors in adolescent guidance counseling. In the Gospel of John 4: 1-42 there are five (5) foundations for Christian counselors in adolescent counseling guidance, namely, First, building relationships; Both problem identification and assessment; Third, helping clients realize their mistakes and sins; Fourth, assisting clients in repentance and recovery: Fifth, evaluation and follow-up. Keywords: counseling, counselor, Gospel of John , counseling guidance, Youth, Samaritan Women, Salvation.

ABSTRAK

Penanganan konseling terhadap remaja tidak jauh berbeda dengan penanganan terhadap orang dewasa. Kehidupan masa remaja merupakan fase-fase kritis yang penuh dengan kesulitan. Remaja cenderung mudah berfantasi seks oleh dorongan reaksi psikis yang patologis. Hambatan psikologis remaja yang paling menonjol adalah remaja merasa tidak cukup didengarkan atau diremehkan. Remaja membutuhkan pengarahan daripada sekadar dinasihati. Sebagai konselor Kristen adalah membimbing para remaja untuk menguatkan dan memantapkan langkah-langkah mereka di tengah pergaulan masyarakat. Penelitian ini menggunakan penelitian kajian literatur teks Alkitab dalam Yohanes 4:1-42 yang mengandung tentang prinsip bimbingan konseling dari Tuhan Yesus kepada perempuan Samaria. Dengan menerapkan metode deskriptif analisis pada teks Yohanes 4: 1-42 dalam pendekatan kualitatif. Sehingga ditemukan beberapa landasan bagi konselor Kristen dalam bimbingan konseling remaja. Dalam Injil Yohanes 4 : 1-42 terdapat ada lima (5) landasan bagi konselor Kristen dalam bimbingan konseling remaja adalah, Pertama, membangun hubungan; Kedua identifikasi dan penilaian masalah; Ketiga, membantu klien menyadari kesalahan dan dosa-dosanya; Keempat, membantu klien pada pertobatan dan pemulihan: Kelima, evaluasi dan *follow up*.

Kata Kunci: Injil Yohanes, bimbingan konseling, Remaja

PENDAHULUAN

Semua orang pasti menghadapi berbagai macam persoalan di dalam hidupnya. Persoalan akan sangat memengaruhi cara berpikir serta sikap tingkah laku seseorang. Yang menjadi perbedaannya adalah bagaimana sikap orang tersebut dalam menyelesaikan persoalannya. Tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan. Namun yang menjadi persoalan adalah bagaimana masalah tersebut ada yang dibiarkan berlarut-larut bahkan dibiarkan tanpa mencari jalan keluarnya sehingga menyebabkan depresi. Menurut Anthony Yeo mengatakan bahwa, “depresi bisa menyebabkan perubahan dalam berperilaku yang mungkin jauh dari kewajaran”.¹ Ada banyak orang untuk memecahkan masalahnya mengambil “jalan pintas” yang berakibat fatal seperti bunuh diri, ada yang lari dari masalah karena tidak sanggup menanggung persoalannya. Masalah harus dihadapi dengan meminta hikmat dari Tuhan dan bersikap tegar.

Salah satu cara untuk mencari jalan keluar adalah melalui konseling. Praktik konseling akan membantu orang yang sedang mengalami persoalan (konsele) dapat menemukan jawabannya. Konseling ada dua macam yaitu konseling sekuler dan konseling Kristen. Seorang konselor Kristen akan mengarahkan konselinya yang bersumber pada Alkitab, sedang konselor sekuler pada pengetahuan dan pengalamannya.²

Pada masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak dan dewasa. Menurut Dokter Keith Olson mengatakan bahwa, “ada tiga kewajiban yang bersifat mental yang harus dilakukan seorang remaja yaitu memperlihatkan siapa dirinya sebagai individu yang utuh dalam melakukan peranan kehidupannya untuk mengembangkan jati dirinya, ia harus membangun hubungan sosial, membuat keputusannya sendiri dalam melakukan pekerjaan, latihan tertentu.”³

Pada masa remaja, mereka cenderung idealis, dan sedang dalam proses mencari jati dirinya. Remaja pun menghadapi berbagai masalah. Masalah yang dihadapi remaja biasanya tentang pacaran, sekolah, citra diri, kenakalan remaja, seksual, meninggalkan rumah karena merasa diabaikan oleh orang tuanya, menarik diri, berkata kasar, menjadi agresif, dan memberontak. Seorang remaja yang mengalami penolakan dan diabaikan akan membuatnya fobia pada hubungan. Anak yang orang tuanya bercerai, mereka akan berperilaku menarik diri, amarah, tangisan bahkan sebagai pelajar akan mengalihkan minatnya pada bekerja dan menghasilkan uang sehingga akan menyebabkan turunya nilai dan meninggalkan sekolah lebih dini. Oleh karena itu jangan abaikan situasi dengan merasa yakin bahwa kesedihan remaja akan hilang begitu saja. Tetapi membantunya memproses emosinya dan membiarkannya membicarakan perasaannya. Khususnya remaja laki-laki, membutuhkan lebih banyak dorongan dan dukungan untuk mengungkapkan kesedihannya dan sebaiknya berbicara dengan remaja dan mencoba memahami mengapa ia

¹ Anthony Yeo, *Konseling : Pendekatan Pemecahan Masalah*, 1st ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001). 22

² Garry R Collins, *The Biblical Basis of Christian Counseling for People Helpers*, 1st ed. (Colorado: Navpress, 1993). 11-39

³ H. Norman Wright, *Konseling Krisis*, 1st ed. (Malang: Gandum Mas, 1996). 227

melepaskan kemarahan dan bersikap buruk di sekolah. Jika tidak mendapat perhatian dan bimbingan maka membuat seorang remaja tidak bertumbuh menjadi pribadi yang baik.⁴

Seorang remaja pun membutuhkan konselor untuk ia dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Sama seperti kebanyakan orang yang merasakan manfaat dari berbicara dengan seseorang ketika mereka mendapat masalah atau sedang mengkhawatirkan sesuatu, orang tua juga akan mendapat jawaban yang jelas atau saran dari seorang konselor. Dengan bimbingan konselor, orang tua juga dapat melihat hal-hal dari perspektif yang lebih luas. Ini akan membantu mereka menemukan solusi dari masalah yang sedang dihadapi remaja. Seorang penasihat yang secara emosi tidak terlibat dalam persoalan keluarga dan memiliki perspektif netral dapat membantu menemukan solusi-solusi yang seimbang untuk sebuah masalah.⁵

Konseling Kristen sumbernya adalah Alkitab. Seorang konselor Kristen meneladani Tuhan Yesus yang merupakan konselor yang berkompeten dan penuh kuasa. Tuhan Yesus telah memberikan teladan saat mengonseling umat-Nya. Banyak orang mengalami pertolongan dan jalan keluar atas masalah yang dihadapinya. Menurut Magdalena Tomatala mengatakan bahwa, “Tuhan Yesus sangat mahir melakukan berbagai pendekatan apapun untuk mengajar, memberikan nasehat, dan memperbaiki kelakuan seseorang. Tuhan Yesus juga memiliki pandangan yang sempurna mengenai manusia dan persoalan manusia.”⁶

Seorang konselor dalam menangani masalah remaja cara pendekatannya sama, ketika ia juga menanggapi bagi orang dewasa. Namun untuk remaja, ia lebih memerlukan untuk mengarahkannya. Sebagai konselor, dituntut untuk mampu memberikan pemecahan atas masalah yang sedang dihadapi oleh remaja. Remaja akan merasa lebih nyaman berbicara kepada orang dewasa yang dapat dipercaya yang berada di luar lingkaran keluarga. Ini terutama terjadi saat mereka mengetahui bahwa orang tuanya berada dalam tekanan. Mereka tidak ingin makin merepotkan orang tuanya dengan mencurahkan kekhawatirannya pada orang tuanya. Selain itu, remaja yang orang tuanya berpisah dapat terperangkap dalam konflik kesetiaan antara kedua orang tuanya. Ia akan merasa tidak nyaman berkata jujur pada satu orang tuanya tentang perasaannya terhadap orang tua yang satunya. Dalam keadaan ini, seorang konselor bisa membangun hubungan dengan si remaja dan membuatnya mengungkapkan perasaannya melalui berbagai macam permainan, kesenian, dan teknik verbal.⁷

Salah satu kitab yang banyak menuliskan tentang pelayanan konseling Tuhan Yesus adalah injil Yohanes. Ketika Yesus mengonseling perempuan Samaria ada langkah-langkah atau cara dalam Yesus melakukan bimbingan konseling. Dengan demikian bagi konselor Kristen dapat meneladani langkah-langkah yang Yesus lakukan dalam proses bimbingan konseling. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, menitikberatkan bagi konselor Kristen saat melakukan bimbingan konseling berdasarkan Injil Yohanes. Adapun penelitian ini hendak

⁴ Kelly Cole, *Mendampingi Anak Menghadapi Perceraian Orangtua*, ed. Tim Prestasi, Pertama. (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2004). 85

⁵ Ibid. 88-90

⁶ Magdalena Tomatala, *Konselor Kompeten: Pengantar Konseling Terapi Untuk Pemulihan*, 1st ed. (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2000). 108

⁷ Kelly Cole, *Mendampingi Anak Menghadapi Perceraian Orangtua*, ed. Tim Prestasi, pertama. (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2004). 90-91

menjawab merumuskan beberapa landasan bagi konselor Kristen dalam bimbingan konseling remaja.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kajian literatur teks Alkitab dalam Yohanes 4:1-42 yang mengandung tentang landasan bimbingan konseling dari Tuhan Yesus kepada perempuan Samaria. Dengan menerapkan metode deskriptif analisis pada teks Yohanes 4: 1-42 dalam pendekatan kualitatif. Sehingga ditemukan beberapa landasan konselor Kristen dalam bimbingan konseling remaja. Dalam penelitian ini diuraikan bagaimana pengertian konselor Kristen, bimbingan konseling, kemudian dilanjutkan mendeskripsikan dengan beberapa langkah dari teks Yohanes 4:1-42 yakni mendeskripsikan latar belakang Injil Yohanes melalui survey singkat serta dilakukan analisis gramatikal teks untuk merumuskan beberapa landasan konselor Kristen berkaitan dengan bimbingan konseling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai konselor Kristen, bimbingan konseling, kemudian dilanjutkan dengan survey singkat terhadap Injil Yohanes, dan dilanjutkan dengan analisa teks terhadap Yohanes 4: 1- 42 guna menemukan landasan konselor Kristen dalam bimbingan konseling remaja.

Konselor Kristen

Konselor memiliki pengertian memberi nasihat, membimbing konsele. Pelayanan konseling adalah menolong orang yang membutuhkan bimbingan dan nasihat atau yang disebut sebagai konsele untuk bertanggung jawab penuh dalam hidupnya dan dalam memberikan nasihatnya berdasarkan firman Tuhan.⁸

Orang yang memberikan konseling disebut konselor. Konselor Kristen adalah orang yang menjalankan fungsinya, mencapai konseling dengan berlandaskan Alkitab, memuliakan Allah, dan berpandangan koheren serta konsisten alkitabiah.⁹ Bagi guru pendidikan agama Kristen, gembala sidang yang seringkali melayani konsele terlebih dahulu haruslah seorang yang sudah lahir baru, bertobat dari dosa, dan beres dengan dosa masa lalunya.¹⁰

Para konselor sekular berakar pada pemikiran humanistis, menghargai kesejahteraan individu manusia sebagai sesuatu yang terutama. Jadi sasaran akhir bagi konselor sekular adalah menolong konsele merasa nyaman. Sebaliknya para konselor Kristen mendambakan kesejahteraan dari konsele mereka, tetapi mereka percaya bahwa kesejahteraan seseorang tergantung dari hubungannya dengan Kristus. Konselor Kristen berada dalam posisi unik dalam menasehati orang-orang untuk hidup dalam cara yang mungkin menambah beban kehidupan.¹¹

⁸ Larry Crabb, *Konseling Yang Efektif Dan Alkitabiah* (Bandung: Kalam Hidup, 1995). 75-80

⁹ Magdalena Tomatala, *2003 Konselor Kompeten. Pengantar Konseling Terapi Untuk Pemulihan* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2003). 45-48

¹⁰ Yakub B. Susabda, *Pastoral Konseling I* (Malang: Gandum Mas, 2010). 24-26

¹¹ Meir and Frank Paul, *Pengantar Psikologi Dan Konseling*, Volume 1. (Yogyakarta: ANDI Offset, 2004).50-52

Seorang konselor Kristen penting untuk menjaga hatinya agar jangan ada kesombongan. Sebab Allah tidak menyukai orang yang sombong (Ams. 8:13). Seorang konselor Kristen harus memiliki kriteria yaitu seorang yang berjalan dengan Tuhan secara teratur, seorang yang bertanggung jawab, seorang pendoa dan beriman, selalu memberikan nasihat dengan dasar damai sejahtera (Rm. 15: 13-14).

Bimbingan Konseling

Pengertian konseling secara harafiah artinya memberikan pengarahan, bimbingan oleh seorang ahli dengan metode psikologi, arti lainnya adalah proses pemberian bimbingan oleh konselor kepada konsele sehingga konsele dapat memahami akan dirinya meningkat untuk memecahkan berbagai persoalannya, penyuluhan.¹² Bimbingan konseling merupakan suatu kiat untuk membimbing orang yang sedang dalam masalah agar ia dapat menghadapi bahkan menemukan jalan keluar dari masalahnya apakah itu berat maupun ringan.

Dalam Alkitab juga ada beberapa hal tentang konseling. Dalam kitab Keluaran dikisahkan bahwa Yitro memberikan nasihat kepada Musa untuk mengangkat hakim-hakim untuk membantu Musa menangani persoalan dari bangsa Israel (Kel. 18:13-36). Dalam Perjanjian Baru, konseling telah dilakukan oleh para rasul dalam kehidupan jemaat mula-mula untuk “saling menasihati” (Rom. 15:14), “nasihatilah seorang akan yang lain” (Ibr. 3:13)”, 1 Tesalonika menuliskan , “hiburkanlah seorang akan yang lain dengan perkataan-perkataan ini” (4:18).

Bimbingan konseling adalah suatu proses membimbing yang memberikan nasihat tidak dalam keadaan lelah jasmani atau sedang emosi namun nasihat disampaikan kebenaran dalam tuntunan Allah dan kasih. Tuntunan praktis dalam bimbingan konseling adalah berdoa untuk hikmat dan kebijaksanaan (Ams. 8:11-12), karena peranan Allah dalam menuntun konsele menemukan jawaban yang sebenarnya. Tuhan Yesus satu-satunya sumber kehidupan, konselor yang memberikan kelegaan bagi yang letih lesu, yang bermasalah yang datang kepada-Nya (Mat.11:28). Tuhan Yesus memberikan bimbingan kepada Nikodemus, Yesus menjelaskan tentang hidup yang kekal, kelahiran baru (Yoh. 3:1-21), Tuhan Yesus juga dalam percakapannya dengan seorang perempuan Samaria menjelaskan tentang air hidup, keselamatan yang kekal (Yoh. 4:1-42). Dalam Injil Yohanes 8:1-11 mengisahkan, bagaimana sikap Yesus ketika perempuan yang berzina yang dihakimi oleh ahli Taurat dan orang-orang Farisi. Juga kepada Maria dan Marta yang sedih karena saudara mereka Lazarus mati (Yoh. 11:1-44). Ini menunjukkan bahwa, Yesus adalah konselor yang memberikan jalan keluar dan sumber yang kekal, Yesus peduli kepada kaum marginal, orang-orang yang terhilang dengan digerakkan oleh belas kasihan. Hal ini diungkapkan oleh Magdalena Tomatala dalam bukunya *Konselor Kompeten* menuliskan bahwa, Tuhan Yesus didorong oleh kasih mencari, melayani mereka yang terhilang, Lelah dan telantar seperti domba yang tak bergembala.”¹³ Oleh karena itu dasar dari pelayanan konseling adalah hati yang penuh kasih.

¹² Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, 2nd ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 1996). 520

¹³ Magdalena Tomatala, *Konselor Kompeten: Pengantar Konseling Terapi Untuk Pemulihan*, 1st ed. (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2000). 17

Dalam pelayanan konseling yang menjadi tujuannya bukan saja menolong konsele untuk mendapatkan jalan keluar saja tetapi terjadi perubahan hidup dan menyenangkan Tuhan. Howard Clinebell mengatakan bahwa, "Konseling dapat menyadarkan kita untuk memiliki kepedulian kepada sesama yang mengalami musibah, tragedi, kesakitan, rasa bersalah."¹⁴ Rasul Paulus menuliskan bahwa, "Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dan semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara" (Rm. 8:29). Adanya perubahan hidup menjadi serupa dengan gambar Kristus sebagai indikator hadirnya vitalitas rohani.¹⁵ Dalam bimbingan konseling pesan sentral adalah berita tentang keselamatan dan pengenalan akan Tuhan Yesus. Jay E. Adam juga mengatakan bahwa, "Dalam setiap konseling Kristen, berita tentang Yesus harus menjadi pusat dan dasar pelayanan."¹⁶

Dengan demikian penulis menyimpulkan bimbingan konseling adalah suatu proses membimbing yang memberikan nasihat dengan dasar hati yang penuh kasih, untuk membuka kesadaran baru, menolong konsele untuk mendapatkan jalan keluar sampai konsele mengalami perubahan hidup dan hidup menjadi serupa dengan Tuhan.

Survey Injil Yohanes

Injil Yohanes ditulis kira-kira pada tahun 100 M, di kota Efesus.¹⁷ Injil Yohanes ditulis kepada umat Yahudi dan non-Yahudi (Yoh. 2:13, 4, 19:31).¹⁸ Tujuan penulisan adalah kesaksian,¹⁹ Injil Yohanes mengajarkan tentang keselamatan, Yesus adalah Mesias, sehingga iman orang percaya menjadi yakin kepada Tuhan Yesus.²⁰

Kehidupan gereja mula-mula, orang percaya sudah tersebar luas tidak hanya di kalangan Yahudi namun ke orang-orang Yunani (Hellenis). Oleh karena itu perlu adanya penjelasan ulang tentang kekristenan itu sendiri. Kekristenan harus dinyatakan dalam suasana Hellenis.²¹

Kenyataan yang lain adalah pada waktu Injil Yohanes ditulis gereja saat itu sedang menghadapi munculnya bidat. Ada dua ajaran bidat yang ditentang oleh Yohanes yaitu ada sekelompok orang Kristen, khususnya Yahudi, yang mau memberikan tempat tinggi terhadap Yohanes Pembaptis. Menurut mereka Yohanes Pembaptis adalah suara kenabian. Yang kedua adalah gnotisisme. Gnotisisme adalah benda pada dasarnya jahat dan roh pada dasarnya baik. Allah tidak dapat menyentuh benda, sehingga karena itu Allah tidak

¹⁴ Howard Clinebell, *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan Dan Konseling Pastoral*, 1st ed. (Yogyakarta: Kanisius, 2002). 16

¹⁵ Martin dan Deidre Bobgan, *Bimbingan Berdasarkan Firman Allah*, 1st ed. (Bandung: Kalam Hidup, 1993). 10

¹⁶ Jay E. Adams, *Andapun Boleh Membimbing*, 1st ed. (Malang: Gandum Mas, 1997). 26

¹⁷ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Yohanes 1-7*, 1st ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996). 11

¹⁸ Merrill C. Tenney, *Survey Perjanjian Baru*, 1st ed. (Malang: Gandum Mas, 1993). 236

¹⁹ Donald Guthrie, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3: Matius- Wahyu*, 1st ed. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1990). 269

²⁰ Adina Chapman, *Pengantar Perjanjian Baru*, 1st ed. (Bandung: Kalam Hidup, 1997). 36

²¹ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Yohanes 1:7*, 1st ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996). 11

menciptakan benda. Apa yang dilakukan Allah adalah mengeluarkan serangkaian pancaran dari diri-Nya sendiri. Pancaran yang terjauh inilah yang menciptakan dunia.²²

Analisis Yohanes 4:1-42

Peneliti membuat klasifikasi dari Yohanes 4:1-42 sebagai landasan konselor Kristen dalam bimbingan konseling bagi remaja. Pada bagian ini akan diuraikan masing-masing dari lima bagian utama tersebut dengan metode eksposisi.

Yohanes 4:1-42 Sebagai Landasan Konselor Kristen Dalam Bimbingan Konseling Remaja	1. Membangun Hubungan (Yohanes 4:1-10)
	2. Identifikasi dan Penilaian Masalah (Yohanes 4:11 - 15)
	3. Membantu Klien Menyadari Kesalahan dan Dosa-dosanya (Yohanes 4:16 - 20)
	4. Membantu Klien Pada Pertobatan dan Pemulihan (Yohanes 4: 21 - 29)
	5. Evaluasi dan <i>Follow Up</i> (Yoh 4: 30- 42)

Membangun Hubungan (Yoh. 4:1-10)

Setelah Yesus dari Yudea dan akan meneruskan kembali ke Galilea, Yesus tidak melalui lembah Yordan tetapi melalui Samaria. Samaria berada di antara Yudea (selatan) dan Galilea (utara) dan jarak selatan dengan utara 200 km.²³ Tanah (Yunani: “*χωριον*” (*chorion*)) yang artinya suatu daerah, wilayah, ladang dan negeri.²⁴ Samaria terdapat sumur Yakub.²⁵

Ada lima alasan Yesus harus melalui Samaria yaitu, (1) adanya iri hati orang-orang Farisi (Yoh. 4:1); (2) kesempatan mengabarkan injil (Mark. 1:38-39); (3) orang Samaria ingin menerima keselamatan (Yoh. 4:35); (4) Untuk orang Yahudi berdamai dengan orang Samaria (Yoh. 4:9); (5) Yesus menggenapi sabda nabi Yesaya, mereka yang dalam gelap melihat terang (Yes. 9:1-2, Mat. 4:14-16).²⁶

Dalam Yohanes 4: 6-10 firman Tuhan, “Di situ terdapat sumur Yakub. Yesus sangat letih oleh perjalanan, karena itu Ia duduk di pinggir sumur itu. Yesus beristirahat melepaskan lelah dalam bahasa Yunani memakai kata “*κοπιαω*” (*kopiao*, *kop-ee-ah'-o*) yang artinya capek, lelah, letih, payah, kehabisan tenaga yang diakibatkan kerja keras, beban, kesedihan di sumur Yakub.²⁷ Hari itu kira-kira pukul dua belas, maka datanglah

²² William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Yohanes 1:7*, 1st ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996). 21

²³ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Yohanes 1-7*, 1st ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996). 248-249

²⁴ Version 7.0, *Bible Works*, n.d.

²⁵ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Yohanes 1-7*, 1st ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996). 249

²⁶ Peter Wongso, *Hikayat Yesus*, 1st ed. (Malang: SAAT, 1998). 66-67

²⁷ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Yohanes 1-7*.

seorang perempuan Samaria ke sumur hendak menimba air. Kata “hari” yang dipakai adalah “*ωρα*” (*hora*, Pengucapan: *ho'-rah*) yang artinya waktu tertentu atau musim tertentu, waktu tengah hari yang ditentukan oleh bulan, dua belas jam jam setiap hari, peristiwa.²⁸ Perempuan ini menimba air bukan pada waktu pagi dan sore yang biasanya perempuan-perempuan datang menimba air, melainkan ia datang disaat tidak ada orang lain.²⁹ Perempuan ini dikenal sebagai perempuan yang sering berganti pasangan, maka semua orang menghakimi dia.³⁰ Bruce Narramore mengatakan bahwa, *quilt* ada dalam setiap masalah psikologis yang dihadapi semua orang. Perempuan ini mengalami *social quilt*, yaitu menjadi masalah dengan masyarakat ketika melanggar norma dalam masyarakat.³¹

Dalam Yohanes 4:10 mengatakan bahwa, Jawab Yesus kepadanya: "Jikalau engkau tahu tentang karunia Allah dan siapakah Dia yang berkata kepadamu: Berilah Aku minum! niscaya engkau telah meminta kepada-Nya dan Ia telah memberikan kepadamu air hidup." Kata Yesus kepadanya: "Berilah Aku minum." Kata “Berilah aku minum” kata yang dipakai untuk minum adalah kata “*πειν*” dengan bentuk tensisnya *aorist active invitive*, yang berasal dari kata dasar “*πινω*” (*pino*, Pengucapan: *pee'-no*), artinya *to drink* (meminum), *of habitual use* (penggunaan yang biasa), *of the earth absorbing rain* (air hujan yang diserap bumi),³² Air yang diminta oleh Yesus adalah air secara harafiah. Dalam terjemahan bahasa Yunani, “*λεγει ουν αυτω η γυνη η σαμαρειτις πως συ ιουδαιος ων παρ εμου πειν αιτεις ουσης γυναικος σαμαρειτιδος ου γαρ συγχρωνται ιουδαιοι σαμαρειταις απεκριθη ιησους και ειπεν αυτη ει ηδεις την δωρεαν του θεου και τις εστιν ο λεγων σοιδος μοι πειν συ αν ητησας αυτον και εδωκεν αν σοι υδωρ ζω*”. Kata ‘minta’ dalam ayat 9 memakai kata “*αιτεω*” (*aiteo*, Pengucapan: *ahee-teh'-o*) yang berarti menanyakan (*to ask*), meminta (*beg*), memanggil (*call for*), sangat membutuhkan (*crave*), Hasrat atau keinginan (*desire*), mewajibkan (*require*).³³ Jadi ketika Yesus meminta minum kepada perempuan Samaria, Dia sangat membutuhkan air tersebut karena jauhnya perjalanan dan panasnya udara.

Maka kata perempuan Samaria itu kepada-Nya: "Masakan Engkau, seorang Yahudi, minta minum kepadaku, seorang Samaria?" (Sebab orang Yahudi tidak bergaul dengan orang Samaria.) Latar belakang sejarah Samaria dalam ensiklopedia Alkitab masa kini menuliskan bahwa, Samaria adalah ibukota kerajaan Israel utara. Pada tahun 722 sM, Samaria jatuh oleh serangan Sargon sehingga terjadi pemindahan bangsa Yahudi dengan ke negeri-negeri lain. Orang-orang Israel yang tidak ikut dalam pembuangan, tinggal di Samaria dengan orang-orang buangan dari wilayah-wilayah lain kekaisaran Asyur menjadi inti masyarakat baru.³⁴ Air adalah langka, menurut bangsa Timur Tengah orang

²⁸ Version 7.0, *Bible Works*.

²⁹ Nehemia Mimery, *Komentar Praktis Injil Yohanes*, 1st ed. (Jakarta: Mimery Press, 2000). 30

³⁰ Olla Tuluhan, *Tafsiran Injil Yohanes 1-5*, 1st ed. (Batu: STT-I-3, 1993). 63

³¹ Yakub B. Susabda, *Pelayanan KOnseling Melalui Telpon*, 1st ed. (Jakarta: People Helper Ministry Indonesia, 2000). 30

³² G. Abbot-Smith, *A Manual Greek Lexicon Of The New Testamen*, 1st ed. (Edinburgh: T & T Clacrk, 1999).361

³³ Version 7.0, *Bible Works*.

³⁴ F.F Bruce, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 2 : Samaria Orang*, 1st ed. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1995). 352

yang meminta air harus diberi. Karena memberikan minum kepada orang yang kehausan adalah perbuatan yang terpuji dan akan mendapat pahala dari Allah.³⁵ Inilah salah satu alasan perempuan Samaria memberikan Yesus minum.

Yesus mencoba menjalin hubungan dengan perempuan Samaria ini. Yesus dan perempuan Samaria ini berbeda dari segi derajat, ras, politik.³⁶ Namun Yesus bercakap-cakap dengan perempuan Samaria yang walaupun banyak hambatan, Tuhan Yesus sudah datang menjadi teman orang berdosa. Allah hanya meminta manusia dengan hati yang tulus mendekati Tuhan.³⁷

Tuhan Yesus datang sebagai teman bagi perempuan Samaria, untuk membantu orang berdosa mendekati Dia. Dia datang membawa langit (surga) ke tempat yang bisa diraih.³⁸ Yesus tidak memperlakukan perempuan Samaria ini seperti orang asing, orang yang lebih rendah. Sehingga perempuan Samaria ini mau terbuka akan keadaannya dan jujur ketika Yesus bertanya kepadanya. Dalam konseling sikap terbuka, jujur sangat penting. Jika tidak demikian proses konseling akan berjalan ditempat dan tidak ada kemajuan yang berarti. Melalui sikap konselor yang bersahabat merupakan sikap membangun hubungan dengan konsele, sehingga konselor bisa lebih mengenal konsele.

Identifikasi dan Penilaian Masalah (Yoh. 4:11-15)

Dalam Yohanes 4: 11-14 menyatakan bahwa, "Kata perempuan itu kepada-Nya: "Tuhan, Engkau tidak punya timba dan sumur ini amat dalam; dari manakah Engkau memperoleh air hidup itu? Adakah Engkau lebih besar dari pada bapa kami Yakub, yang memberikan sumur ini kepada kami dan yang telah minum sendiri dari dalamnya, ia serta anak-anaknya dan ternaknya?" Jawab Yesus kepadanya: "Barangsiapa minum air ini, ia akan haus lagi, tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal." Kata perempuan itu kepada-Nya: "Tuhan, berikanlah aku air itu, supaya aku tidak haus dan tidak usah datang lagi ke sini untuk menimba air."

Menemukan mata air bagi bangsa-bangsa yang hidup di daerah padang pasir adalah sesuatu yang berharga dan merupakan karunia Tuhan. Air memiliki nilai yang sangat berharga dan bernilai. Manusia sangat membutuhkan air, manusia tidak dapat membuat air sebab air adalah karunia Allah. Ungkapan Yesus tentang "air hidup" tidak dapat dipahami oleh perempuan Samaria, yang dimengerti olehnya adalah air biasa yang sama seperti air yang ia timba dari sumur Yakub. Namun maksud Yesus dari "air hidup" adalah keselamatan.

Perempuan Samaria itu berkata kepada Yesus, "Tuan, berilah aku air itu, supaya aku tidak merasa dahaga dan tidak perlu menimba air" (Yoh. 4: 15). Pertanyaan yang diajukan oleh perempuan ini menunjukkan bahwa, ia sedang mengalami *miscommunication*. Yohanes 4:12 menyatakan bahwa, "Apakah Tuan lebih besar daripada

³⁵ J. Wesley Brill, *Tafsiran Injil Yohanes*, 1st ed. (Bandung: Kalam Hidup, 1978). 50

³⁶ D. James Kennedy, *Ledakan Penginjilan*, 1st ed. (Australia: Evangelism Explosion III Internasional, n.d.). 253-355

³⁷ Watchman Nee, *Bagaimana Dengan Dia?*, Pertama. (Surabaya: Yayasan Perpustakaan Injil, 2007). 39

³⁸ *Ibid.* 75

nenek moyang kami, Yakub, yang telah memberikan sumur ini”. Perempuan ini menyamakan Yesus dengan Yakub nenek moyangnya yang telah memberikan sumur ini. Kata ‘haus’ dalam ayat 13 memakai kata “διψαω” (*dipsao*, Pengucapan: *dip-sah’o*) yang artinya penderitaan yang disebabkan dahaga, secara kiasan berarti membangkitkan rasa dahaga dan rasa tidak sabar yang panjang, dimana jiwanya disegarkan, dibantu, dan diperkuat.³⁹ Yesus berkata, “Siapa meminum air ini, ia akan dahaga lagi, tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan padanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya.” Yesus berbicara tentang air hidup. Air hidup dalam pemakaian sehari-hari menunjuk air yang mengalir. Air yang mengalir dan bukan air yang tergenang seperti yang ada di kolam atau sumur.

Air yang mengalir bagi pengertian orang Yahudi adalah air hidup, yaitu air yang mengalir dari suatu mata air, jauh lebih baik daripada air yang tergenang.⁴⁰ Kata “memancar” memakai kata *αλλομαι* (*hallomai*, Pengucapan: *hal’-lom-ahee*) artinya melompat, menyambar atau menyembur,⁴¹ Biasanya dipakai untuk benda mati seperti mata air.⁴² Kata ini dipakai untuk sesuatu yang hidup dan aktif. Minum dari “air hidup” cukup sekali, yang dimaksudkan adalah pertobatan.⁴³ Yesus menjelaskan kepada perempuan Samaria mengenai air hidup yang berarti pertobatan yang menunjuk kepada keselamatan.⁴⁴ Pertobatan secara terus menerus. Minum air hidup hanya dapat diterima oleh kasih karunia Allah semata (Yoh. 4: 13-14).

Perempuan Samaria itu berkata kepada Yesus, supaya aku tidak perlu datang lagi kemari untuk menimba air” (Yoh. 4: 15b). Kata “datang” memakai kata *διερχομαι* (*dierchomai*, Pengucapan: *dee-er’khom-ahee*) yang artinya, berjalan berkeliling, berjalan lewat, berjalan melalui, berjalan terus melintasi, berjalan-jalan, meneruskan perjalananku, mengelilingi, mengembara, menjelajah. Bagi perempuan ini, tentunya setelah meminum air hidup ini dia tidak usah berlelah-lelah datang ke sumur Yakub untuk menimba air.

Kebutuhan utama perempuan Samaria ini pada mulanya adalah kebutuhan jasmaninya, yakni kebutuhan akan air yang biasanya dipergunakan. Yesus mengetahui dibalik kebutuhannya akan air jasmani, sebenarnya perempuan ini merindukan air kehidupan yang mampu memuaskan kebutuhan dahaga jiwanya yang selama ini kering dan gersang. Kepolosan dan ketulusannya meresponi tawaran Yesus merupakan langkah awal perubahan pada hidupnya

Sebagai konselor Kristen dapat mengidentifikasi dan penilaian masalah yang sedang dihadapi oleh klien. Konselor membawa klien dapat melihat lebih jelas tujuan yang ingin dicapai. Hal yang penting dalam langkah ini adalah ketrampilan dari konselor untuk mengangkat apa yang menjadi isu dan masalah yang dihadapi oleh konsele. Pengungkapan masalah konsele kemudian diidentifikasi dan dianalisa atau didiagnosa secara cermat. Karena seringkali konsele tidak bisa mengungkapkan dengan jelas apa masalahnya.

³⁹ Version 7.0, *Bible Works*.

⁴⁰ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Yohanes 1-7*, 1st ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998). 258

⁴¹ Version 7.0, *Bible Works*.

⁴² Olla Tuluhan, *Tafsiran Injil Yohanes 1-5* (Batu: STT-I-3, 1993). 11

⁴³ Version 7.0, *Bible Works*.

⁴⁴ Arthur W. Pink, *Tafsiran Injil Yohanes*, 1st ed. (Surabaya: YAKIN, n.d.). 68

Dengan demikian konselor dapat membantu konselle mendefinisikan masalahnya sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam penentuan masalahnya.

Membantu Klien Menyadari Kesalahan dan Dosa-dosanya (Yoh. 4:16 - 20)

Yesus berkata kepada perempuan Samaria itu, “Pergilah, panggillah suamimu dan datang ke sini” (Yoh. 4: 17). Kata “panggil” menggunakan kata *φωνεω* (*phoneo*, Pengucapan: *fo-neh'-o*) yang artinya boleh dipercaya, keras-keras, kuat, memancarkan suara keras, berbicara dengan suara bising.⁴⁵ Dan kata “suami” memakai kata *ανερ* (*aner*, Pengucapan: *an'-ayr*) yang diartikan tunangan atau pria yang nantinya akan menjadi suami, membedakan antara pria dewasa dengan anak laki-laki kecil.⁴⁶ Perempuan Samaria ini menjawab Yesus, “Aku tidak bersuami” (Yoh. 4:16) dan Yesus berkata bahwa, “Karena engkau sudah pernah mempunyai lima suami dan yang sekarang padamu bukanlah suamimu. Dalam hal ini, engkau berkata jujur” (Yoh. 4:17-18). Kata *καλως* (*kalos*, Pengucapan: *kal-oce'*) yang berarti cantik, baik, benar. Dengan demikian, perempuan Samaria ini seperti “Bejana mulia” yaitu orang yang tidak malu mengakui dosanya,⁴⁷ bahwa ia memiliki lima suami dan sekarang ia sedang hidup dengan laki-laki yang bukan suaminya.

Yesus menerangkan dosa dan kesalahan perempuan ini. Yesus dengan tegas mengungkapkan praktik poliandri. Perempuan Samaria ini telah berdosa dan menurut hukum Taurat (Kel. 20:14), dia harus dilempari dengan batu sampai mati (Mat. 8:3-5). Yesus tidak menghakimi perempuan ini, dengan kasih Yesus menunjukkan akan dosanya. Perempuan Samaria ini terbuka dan jujur inilah yang membawa dia untuk lebih jauh merespon tawaran Yesus serta percaya penuh kepada Tuhan Yesus sehingga mengakibatkan pertobatan yang membawa kepada keselamatan dan pemulihan hidup.

Konselor Kristen mulai mempertimbangkan cara yang akan digunakan agar sesuai dengan masalah klien. Strategi yang dilakukan haruslah selaras dengan kebenaran firman Tuhan dan nilai-nilai Kristiani. Proses konseling adalah membawa klien untuk jujur, bersikap terbuka akan masalahnya, sehingga konselor dapat membantu klien menyadari kesalahan dan dosa-dosanya.

Membantu Klien Pada Pertobatan dan Pemulihan (Yoh. 4: 21 - 29)

Perempuan Samaria meninggalkan buyungunya, “Perempuan itu meninggalkan tempayannya, lalu pergi ke kota...Mari, lihatlah ada seorang yang memberitahukan kepadaku segala sesuatu yang telah kuperbuat...” (Yoh. 4: 28-29). Kata meninggalkan menggunakan kata *αφιημι* (*aphiemi*, Pengucapan: *af-ee'-ay-mee*) yang berarti melemparkan, pergi menerima tawaran, berangkat, suami yang bercerai dengan isterinya, berakhir masa berlakunya.⁴⁸ Kata “tempayan” dalam ayat ini memakai kata *υδρια* (*hudria*, Pengucapan: *hoo-dree-ah'*) yang artinya pot untuk menaruh air, guci, tempayan”.⁴⁹ Perempuan Samaria yang berzina dan ia merespon perkataan Tuhan Yesus dengan ia

⁴⁵ Version 7.0, *Bible Works*.

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Watchman Nee, *Bagaimana Dengan Dia?*, 226

⁴⁸ Version 7.0, *Bible Works*.

⁴⁹ Ibid.

bertobat, meninggalkan kehidupan yang lama. Yesus dengan mengampuninya sehingga dia pergi dengan penuh damai dan merasa terlepas dari kesalahan dosa (Yoh. 8:10-11). Ia mengalami keselamatan dan pemulihan.

Dalam menangani kasus yang dihadapi perempuan Samaria, Yesus menuntaskannya, Yesus tidak saja menerangkan kesalahannya, tetapi Yesus menunjukkan jalan keluarnya, sehingga perempuan Samaria ini mengalami pertobatan, pemulihan. Tujuan akhir pelayanan konseling Yesus adalah keselamatan. Roh Kudus memberikan kesembuhan dari luka batin dalam setiap individu yang terluka karena dosa yang terpendam (Ibr. 12:15; Rm. 12:9-21). Pertobatan dan pengampunan sejati dari Tuhan membawa pertobatan kepada pemulihan hidup.

Menurut Tomatala mengatakan bahwa, konseling Kristen berfungsi untuk membawa konsele kepada keselamatan yang seutuhnya yaitu pembebasan, pemulihan, dan peneguhan-Nya.⁵⁰ Pembebasan artinya bebas dari ikatan dosa, pemulihan adalah adanya pembaharuan hidup, dan peneguhan adalah peneguhan dan penguatan iman dari klien.

Konseling Kristen bertujuan supaya klien dapat mengalami penerimaan diri; mampu membina komunikasi kearah keterbukaan; memampukan belajar, membawa, dan menikmati perubahan dari batin yang dikerjakan oleh Allah sehingga dapat bangkit, berjuang, mengaktualisasi diri untuk tercapainya tujuan hidup dan membawa *shalom* bagi hidup serta hidup berkemenangan oleh Roh Kudus.⁵¹

Konselor membantu klien pada pertobatan dapat membuka jalan kepada penyembuhan luka-luka batin yang dialami oleh klien, pemulihan dan juga memiliki peran untuk membawa kearah keselamatan, kepenuhan Kristus. Sehingga klien dapat bangkit, berjuang dan hidup berkemenangan untuk tercapainya tujuan hidup dan membangun kehidupan Kristen.

Evaluasi dan *Follow Up* (Yoh 4: 30- 42)

Pelayanan konseling memiliki peranan penting dalam perubahan hidup dan pertumbuhan iman seseorang. Konseling yang dilakukan Tuhan Yesus bagi kliennya seperti Nikodemus, perempuan Samaria, ahli-ahli Taurat, perempuan yang berzinah serta orang yang hadir dalam peristiwa kematian Lazarus mengakibatkan dampak positif. Pada akhirnya para klien-Nya menemukan paradigma yang baru tentang keselamatan serta adanya pembaruan hidup. Dengan adanya pembaruan hidup yang dilakukan Yesus dapat menjadi kesaksian bagi banyak orang yang kemudian bertobat. Howard Clinebell mengatakan, "Dengan membarui orang sebagai manusia, konseling membantu memperkuatnya menjadi perantara pembaruan dalam gereja dan masyarakat yang benar-benar sangat membutuhkan pembaruan."⁵² Pembaruan hidup sangat menentukan perilaku seseorang dalam menjadi kesaksian bagi orang lain. Ada beberapa manfaat konseling bagi kehidupan orang Kristen, seperti menolong orang untuk memastikan keselamatannya.⁵³

⁵⁰ Magdalena Tomatala, *Konselor Kompeten: Pengantar Konseling Terapi Dan Pemulihan*, 1st ed. (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2000). 20

⁵¹ Ibid.

⁵² Howard Clinebell, *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan Dan Konseling Pastoral*, 1st ed. (Yogyakarta: Kanisius, 2002). 18

⁵³ Magdalena Tomatala, *Konselor Kompeten: Pengantar Konseling Terapi Untuk Pemulihan*, 1st ed. (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2000).12

Perempuan Samaria ini bersaksi mengenai siapa diri Yesus yang adalah Kristus kepada orang-orang yang dikotanya. Orang-orang yang mendengar dan melihat sendiri perubahan dalam diri perempuan ini juga menjadi penasaran dan mereka datang berbondong-bondong untuk bertemu dengan Yesus yang dikabarkan sebagai Kristus sang Mesias (Yoh. 4: 29-30). Kata “bersaksi” memakai kata *μαρτυρεω* (*martureo*, Pengucapan: *mar-too-reh'-o*) yang berarti menjadi saksi, memberi kesaksian tanpa minta imbalan, membagikan kabar baik”.⁵⁴ Lalu perempuan itu pergi ke kota dan berkata kepada orang-orang disitu. “mungkinkah Dia Kristus itu? “ kesaksian perempuan itu dan perkataan Yesus menyebabkan banyak orang Samaria percaya bahwa Dialah Juru selamat dunia (ayat 41-42). Mereka percaya oleh kesaksian perempuan itu, lalu mereka mendengar dari Yesus sendiri dan perkataan-Nya menimbulkan iman yang lebih dalam lagi, sehingga di Samaria Yesus disebut “Juruselamat dunia”.

Melalui kesaksian perempuan inilah maka injil Tuhan bisa tersebar di Samaria. Banyak orang Samaria di Sikhar menjadi percaya. Awalnya melalui kesaksian perempuan ini. Namun setelah mereka bertemu langsung dengan Yesus, mereka benar-benar yakin Yesus adalah mesias.⁵⁵ Ini merupakan awal kebangunan rohani di Samaria (Kis. 8:14). Karena itu, pelayanan Yesus Kristus selalu berorientasi pada keselamatan yang diberikan Allah melalui diri-Nya.

Konseling Yesus dengan perempuan Samaria ini. Perempuan ini yang merupakan sampah masyarakat, namun dengan penemuannya dengan Yesus, perempuan ini bertobat dan menjadi percaya. Bahkan lewat kesaksiannya terjadi pertobatan yang besar di kota Samaria dan banyak orang menjadi percaya kepada Yesus (Yoh. 4:39). Kerohanian yang sejati adalah memedulikan orang lain, tetapi membiarkan salib Kristus menanggulangi hal-hal yang menghalangi kehendak Allah. Artinya, karena Tuhan memanggil orang percaya, lalu maju. Allah ingin mendapatkan harta yang di dalam bejana tanah liat. Bukannya mengeraskan hati menekan segala macam perasaan untuk menutupi bejana tanah liat, melainkan supaya orang lain nampak bahwa dalam bejana tanah liat ini ada harta (mustika) yaitu hayat Tuhan Yesus, memiliki mujizat harta yang tersembunyi dalam diri orang percaya.⁵⁶

Dengan demikian, Yohanes 4:1-42 sebagai landasan konselor Kristen dalam bimbingan konseling bagi remaja adalah Pertama, membangun hubungan; Kedua identifikasi dan penilaian masalah; Ketiga, membantu klien menyadari kesalahan dan dosadosanya; Keempat, membantu klien pada pertobatan dan pemulihan; Kelima, evaluasi dan *follow up*. Sebagai konselor Kristen, seharusnya membawa konsele kepada Yesus. Sebab hanya Dialah yang mampu menyelesaikan setiap masalah dan mampu mengampuni dosa manusia. Dalam Dia ada jalan keluar dan ada keselamatan. Maka perubahan hidup akan terjadi.

Bimbingan Konseling Remaja

Bimbingan iman kepada para remaja seyogyanya diselenggarakan secara berkelanjutan. Sasaran bimbingan adalah menguatkan dan memantapkan langkah-langkah

⁵⁴ Version 7.0, *Bible Works*.

⁵⁵ Leon Moris, *Teologi Perjanjian Baru*, 1st ed. (Malang: Gandum Mas, 1996). 317

⁵⁶ Watchman Nee, *Bagaimana Dengan Dia?*, 82-83

mereka di tengah pergaulan masyarakat. Mereka harus mampu menyingkapi setiap perkembangan masa remaja dengan prinsip-prinsip Firman Allah. Karena arus deras post-modernisme sedang gencar-gencarnya menggerus kehidupan generasi muda di seluruh dunia yang menjauhkan mereka standar moral yakni kebenaran Allah.

Paulus menggambarkan tipikal manusia akhir zaman sebagai pemberontak terhadap Sang Pencipta dan diperdayai oleh si jahat (2Tim. 3). Mereka mencintai diri sendiri, memberontak kepada orang tua, suka menjelek-jelekan orang lain, tidak peduli religiusitas (agama), tidak mengekang hawa nafsu, berpikiran pendek, tidak suka menuruti kehendak Allah (ayat 1-5).

Menurut Saringendyanti mengatakan bahwa, kehidupan masa remaja merupakan fase-fase kritis yang penuh dengan kesulitan. Remaja cenderung mudah berfantasi seks oleh dorongan reaksi psikis yang patologis. Pada umumnya fantasi seks mereka tidak mudah untuk dikendalikan dan dapat berkembang kearah ekstrem. Sehingga, orang tua menghadapi tantangan yang besar untuk membimbing para remaja untuk melalui fase kritis dengan selamat. Para ahli sering menyebutkan bahwa penyimpangan seksual muncul sebagai tantangan yang paling serius yang telah menjerumuskan banyak remaja di seluruh dunia.⁵⁷ Sehingga tidak sedikit para remaja telah jatuh ke dalam dosa seks. Beberapa penelitian terkini menunjukkan tentang kejatuhan para remaja dalam perilaku menyimpang dan aktivitas seksual pranikah. Laporan Komisi Perlindungan Anak dan Ibu (KPAI) mengungkapkan hasil-hasil yang mengejutkan, yang diperoleh dari beberapa penelitian di sejumlah kota besar di Indonesia. Menurut Aris Merdeka Sirait, Sekjen KPAI, sekitar 33 persen dari 4.726 responden remaja perempuan usia 14-18 tahun pernah melakukan hubungan seks, 21 persen perempuan siswa SMA pernah melakukan aborsi dan 62,7 persen perempuan siswa SMP sudah tidak perawan.⁵⁸ Bahkan pengakuan dari beberapa mahasiswi bahwa mereka telah melakukan aktivitas seks di luar pernikahan sejak masih SMP. Menurut Henri Frederic Amiel, seorang filsuf Swiss pernah mengatakan bahwa, "Orang yang tidak memiliki kehidupan rohani yang kuat diperbudak oleh lingkungannya." Allah telah memberikan mandat kepada para orang tua untuk menjadi pembimbing rohani agar generasi muda dapat hidup di dalam seluruh kebenaran. Remaja yang hidup kudus sebenarnya sedang melangkah ke masa depan yang lebih cerah. Transformasi sosial dalam sebuah bangsa biasanya meniscayakan pembangunan tatanan masyarakat yang mencintai moralitas.

Dengan demikian, pentingnya pembinaan iman bagi remaja. Remaja yang lebih membutuhkan seseorang yang rela untuk mendengarkan keluh-kesah mereka, entah seorang teman, guru atau konselor. Hambatan psikologis yang paling menonjol adalah bahwa, remaja merasa tidak cukup didengarkan atau diremehkan di rumah. Remaja membutuhkan pengarahan daripada sekadar dinasihati. Dengan pembinaan sisi kerohanian anak dan remaja sejak dini ternyata dapat menopang tahap kehidupan selanjutnya. Mereka berjuang menjadi pribadi yang setia kepada Tuhan dan berjalan bersama Yesus di sepanjang hidupnya. Generasi muda yang takut akan Tuhan dapat berkontribusi bagi kejayaan gereja. Mereka adalah masa depan gereja di dunia. Keluhuran moralitas, spiritualitas, dan integritas remaja adalah penopang kejayaan bangsa dan negara.

⁵⁷ Saringendyanti W. E, *Pendidikan Seks Untuk Anak* (Jakarta: Puspa Swara, 1998). 25-30

⁵⁸ Sostenis Nggebu, *Desain Allah Bagi Anak Dan Remaja*, Pertama. (Bandung: Biji Sesawi Press, 2016). 213

KESIMPULAN

Pelayanan konseling itu begitu penting dan efektif dalam menangani berbagai kasus yang dihadapi remaja (konsele). Sebagai konselor Kristen, sudah sepatutnya mencontoh Sang Konselor Agung, yakni Yesus Kristus. Landasan mengkonseling yang sudah dilakukan oleh Yesus sendiri dalam mengkonseling perempuan Samaria. Dalam pelayanan konseling Yesus kepada perempuan Samaria, terbukti bahwa setelah kebutuhan rohani terpenuhi. Kebutuhan rohaninya adalah kebutuhan akan juruselamat, maka kebutuhan akan tubuh dan jiwanya pun secara langsung bisa terpenuhi.

Dalam Injil Yohanes 4 : 1-42 terdapat lima (5) landasan bagi konselor Kristen dalam bimbingan konseling remaja adalah, Pertama, membangun hubungan; Kedua identifikasi dan penilaian masalah; Ketiga, membantu klien menyadari kesalahan dan dosaduanya; Keempat, membantu klien pada pertobatan dan pemulihan; Kelima, evaluasi dan *follow up*.. Dengan landasan yang dilakukan Yesus dalam mengkonseling secara khusus kepada perempuan Samaria, maka setidaknya ada lima landasan yang bisa dilakukan oleh konselor Kristen dalam bimbingan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Adina Chapman. *Pengantar Perjanjian Baru*. 1st ed. Bandung: Kalam Hidup, 1997.
- Anthony Yeo. *Konseling : Pendekatan Pemecahan Masalah*. 1st ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Arthur W. Pink. *Tafsiran Injil Yohanes*. 1st ed. Surabaya: YAKIN, n.d.
- D. James Kennedy. *Ledakan Penginjilan*. 1st ed. Australia: Evangelism Explosion III Internasional, n.d.
- Donald Guthrie. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3: Matius- Wahyu*. 1st ed. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1990.
- F.F Bruce. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 2 : Samaria Orang*. 1st ed. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1995.
- G. Abbot- Smith. *A Manual Greek Lexicon Of The New Testamen*. 1st ed. Edinburgh: T & T Clacrk, 1999.
- Garry R Collins. *The Biblical Basis of Christian Counseling for People Helpers*. 1st ed. Colorado: Navpress, 1993.
- H. Norman Wright. *Konseling Krisis*. 1st ed. Malang: Gandum Mas, 1996.
- Howard Clinebell. *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan Dan Konseling Pastoral*. 1st ed. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- . *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan Dan Konseling Pastoral*. 1st ed. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Indonesia, Kamus Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. 2nd ed. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- J. Wesley Brill. *Tafsiran Injil Yohanes*. 1st ed. Bandung: Kalam Hidup, 1978.
- Jay E. Adams. *Andapun Boleh Membimbing*. 1st ed. Malang: Gandum Mas, 1997.
- Kelly Cole. *Mendampingi Anak Menghadapai Perceraian Orangtua*. Edited by Tim Prestasi. Pertama. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2004.
- . *Mendampingi Anak Menghadapai Perceraian Orangtua*. Edited by Tim Prestasi. Pertama. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2004.

- Larry Crabb. *Konseling Yang Efektif Dan Alkitabiah*. Bandung: Kalam Hidup, 1995.
- Leon Moris. *Teologi Perjanjian Baru*. 1st ed. Malang: Gandum Mas, 1996.
- Magdalena Tomatala. *2003 Konselor Kompeten. Pengantar Konseling Terapi Untuk Pemulihan*. Jakarta: YT Leadership Foundation, 2003.
- . *Konselor Kompeten: Pengantar Konseling Terapi Dan Pemulihan*. 1st ed. Jakarta: YT Leadership Foundation, 2000.
- . *Konselor Kompeten: Pengantar Konseling Terapi Untuk Pemulihan*. 1st ed. Jakarta: YT Leadership Foundation, 2000.
- . *Konselor Kompeten: Pengantar Konseling Terapi Untuk Pemulihan*. 1st ed. Jakarta: YT Leadership Foundation, 2000.
- . *Konselor Kompeten: Pengantar Konseling Terapi Untuk Pemulihan*. 1st ed. Jakarta: YT Leadership Foundation, 2000.
- Martin dan Deidre Bobgan. *Bimbingan Berdasarkan Firman Allah*. 1st ed. Bandung: Kalam Hidup, 1993.
- Merrill C. Tenney. *Survey Perjanjian Baru*. 1st ed. Malang: Gandum Mas, 1993.
- Nehemia Mimery. *Komentar Praktis Injil Yohanes*. 1st ed. Jakarta: Mimery Press, 2000.
- Olla Tuluhan. *Tafsiran Injil Yohanes 1-5*. 1st ed. Batu: STT-I-3, 1993.
- . *Tafsiran Injil Yohanes 1-5*. Batu: STT-I-3, 1993.
- Paul, Meir and Frank. *Pengantar Psikologi Dan Konseling*. Volume 1. Yogyakarta: ANDI Offset, 2004.
- Peter Wongso. *Hikayat Yesus*. 1st ed. Malang: SAAT, 1998.
- Saringendyati W. E. *Pendidikan Seks Untuk Anak*. Jakarta: Puspa Swara, 1998.
- Sostenis Nggebu. *Desain Allah Bagi Anak Dan Remaja*. Pertama. Bandung: Biji Sesawi Press, 2016.
- Version 7.0. *Bible Works*, n.d.
- Watchman Nee. *Bagaimana Dengan Dia?* Pertama. Surabaya: Yayasan Perpustakaan Injil, 2007.
- William Barclay. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Yohanes 1-7*. 1st ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- . *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Yohanes 1-7*. 1st ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- . *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Yohanes 1-7*. 1st ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- . *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Yohanes 1-7*. 1st ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998.
- . *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Yohanes 1:7*. 1st ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- . *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Yohanes 1:7*. 1st ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Yakub B. Susabda. *Pastoral Konseling I*. Malang: Gandum Mas, 2010.
- . *Pelayanan KOnseling Melalui Telpon*. 1st ed. Jakarta: People Helper Ministry